BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa tiap perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri tetapi dapat memberikan manfaat bagi para pemegang kepentingan atau *stakeholder*. *Stakeholder* terdiri dari pemegang saham, konsumen, supplier, kreditur, masyarakat, pemerintah dan pihak berkepentingan lainnya. Teori *stakeholder* tidak hanya bertanggung jawab dalam memaksimal laba bagi para investor dan pemilik perusahaan melainkan bertanggung jawab atas pemberian manfaat kepada masyarakat, lingkungan sosial dan pemerintah sebagai *stakeholder.*

Teori stakeholder menyatakan bahwa seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan memiliki hak untuk disediakan informasi tentang pertumbuhan perusahaan yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas perkembangan perusahaan tersebut kepada *stakeholder* (Ulum 2017). Tujuan dari teori stakeholder adalah membantu para manajer perusahaan untuk lebih mengenal lingkungan stakeholder perusahaan yang dikelolanya dan melakukan aktivitas pengelola yang efektif di antara semua pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* sehingga dapat meminimalisir kerugian bagi para pemangku kepentingan. Teori ini dapat diuji dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan atau *content analysis* karena laporan keuangan sebagai salah satu media paling efisien untuk perusahaan berkomunikasi dengan pihak pemangku kepentingan yang tertarik terkait keadaan sebuah perusahaan.

2.2. Good Corporate Governance

Good corporate governance muncul dari reaksi para pemegang saham di amerika serikat tahun 1980-an terkait kepentingannya. Dari peristiwa ini para perusahaan besar termasuk di Indonesia sendiri para pemegang saham menjamin dan mengamankan hak mereka sebagai pemegang saham dengan memunculkan konsep pemberdayaan komisaris sebagai penegakan *good corporate governance.*

Di Indonesia konsep GCG ini dikenal saat krisis ekonomi yang berkepanjangan tahun 1997 karena tidak dikelolanya perusahaan secara bertanggung jawab serta mengabaikan regulasi dan syarat praktek KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme) sehingga timbul usulan penyempurnaan peraturan pencatatan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengatur mengenai peraturan bagi emiten yang tercatat di BEI dan mewajibkan untuk mengangkat komisaris independen dan membentuk komite audit pada tahun 1998 hal ini yang mulai dikenalkan GCG kepada seluruh perusahaan public di Indonesia.

Komite Nasional Kebijakan Governansi (2021) dalam Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia mendefenisikan Tata Kelola Perusahaan *(Corporate Governance)* sebagai suatu struktur dan proses yang komprehensif untuk mengelola perusahaan secara efektif dan akuntabel, tujuan akhir dari tata kelola perusahaan yang baik adalah menciptakan nilai korporasi dan kekayaan pemegang saham secara berkelanjutan dengan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan. Menurut Franita (2018) menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengelola dan mengawasi sistem pengendalian usaha yang berkesinambungan dalam menaikkan nilai saham dan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para

shareholder tanpa mengabaikan kepentingan stakeholder sendiri. Jadi, *good corporate governance* merupakan upaya perusahaan dalam menciptakan hubungan yang kondusif pemangku kepentingan untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat mendukung nilai perusahaan.

Terdapat prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut Komite Nasional Kebijakan Governansi (2021) adalah sebagai berikut :

1. *Transparency* (transparansi) adalah proses pengambilan keputusan dan pengungkapan infofmasi yang material danrelavan secara terbukan dan dapat diakses bagi para pemangku kepentingan, sehingga perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan menjaga objektivitas.
2. *Accountability* (akuntabilitas) pengelolaan perusahaan yang efektif dengan adanya tanggung jawab atas tugas dan fungsi sertiap organ perusahaan. Hal ini menujukan bahwa perushaan berintegritas , transparansi dan dapat dipertangungjawabkan terhadap pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan lainnya
3. *Responsibility* (Pertangung jawaban) perusahaan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan dan memiliki komitmen dalam menjalankan tangung jawab social dan lingkungan sehingg memastikan keberlanjutan jangka panjang.
4. *Independency* (kemandirian) Perusahaan yang mandiri ditandai oleh pengelolaan profesional yang bebas dari konflik kepentingan, didukung oleh keberadaan pihak independen dalam struktur perusahaan meruju pada dewan komisaris, direksi serta peran aktif komite audit, Untuk mencegah intervensi pihak lain dan memastikan keputusan yang diambil adalah berdasarkan pertimbangan yang jelas dan tidak berpengaruh oleh kepentingan pihak lain.
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran) Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan bebas dari diskriminasi. Perlakuan yang adil memberikan kesempatan yang setara bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan pendapat, serta melakukan perekrutan tanpa diskriminasi berdasarkan geolongan, agama, golongan, suku dan ras.

Penerapan *Good Corpporate Governance* (GCG) di Indonesia tidak hanya mendorong terciptanya persaingan usaha yang sehat dan iklim bisnis yang kondusif namun berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Cahyani et al. 2024). GCG bagaikan kompas yang menuntun perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara transparan, adil, dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan GCG, perusahaan tidak hanya membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif. Dengan memastikan persaingan yang sehat dan mendorong inovasi, GCG secara tidak langsung memberikan manfaat bagi konsumen melalui peningkatan kualitas produk dan layanan. Selain itu, penerapan GCG juga mendorong perusahaan untuk lebih efisien, efektif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Dalam penelitiian Putra and Dewayanto (2019) menyatakan bahwa penelitiian Owusu & Weir (2016) di Ghana menunjukan bahwa elemen – elemen subindeks yang mereka identifikasi sejalan dengan pedoman umum *good corporate governance (GCG)* tahun 2006 yang dikeluarkan oleh KNKG. Elemen – elemen tersebut meliputi komposisi anggota dewan (*board composotion*), komite audit (*audit committee*), komite remunerasi (*remuneration committee*), hak – hak pemegang saham (*shareholder rights*), hubungan keuangan dan audit (*financial affairs & audit*) serta pengungkapan

informasi (*disclousure*). Temuan ini mengidikasi bahwa penerapan GCG di Ghana telah mengacu pada standar yang ditetapkan secara nasional.

Berikut penyusunan kertas kerja yang disusun peneliti berdasarkan elemen dari penelitian Owusu and Weir (2016) yang menjadi indikator penilaian GCG pada perusahaan LQ45 non perbankan :

a. Indeks Komposisi Anggota Dewan :
   1) Terdapat perbedaan pimpinan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.
   2) Dewan Perusahaan mengadakan rapat paling tidak 6 kali dalam setahun. Terdapat komposisi Komisaris Independen paling tidak 1/3 dari jumlah total anggota Dewan Komisaris.
   3) Terdapat Komisaris Independen yang memiliki latar belakang di bidang akuntansi/ keuangan.
   4) Terdapat Direktur Keuangan yang bertanggung jawab atas fungsi keuangan di perusahaan.
   5) Perusahaan memiliki Sekretaris Perusahaan.

b. Indeks Komite Audit:
   1) Perusahaan memiliki Komite Audit.
   2) Terdapat Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen.
   3) Terdapat Komite Audit yang memiliki latar belakang akuntansi/ keuangan.
   4) Perusahaan telah mengungkapkan keanggotaan Komite Auditnya secara lengkap dalam Laporan Tahunannya.
   5) Perusahaan telah melaporkan aktivitas Komite Audit dalam Laporan Tahunannya.

c. Indeks Komite Remunerasi :
   1) Perusahaan memiliki Komite Remunerasi.
   2) Terdapat Komite Remunerasi yang beranggotakan sebagian besar dewan independen.
   3) Terdapat Komite Remunerasi yang diketuai oleh Komisaris Independen.
   4) Perusahaan telah mengungkapkan keanggotaan Komite Remunerasi secara lengkap dalam Laporan Tahunannya.
   5) Telah diungkapkan kompensasi yang dibayarkan kepada dewan perusahan secara umum dalam Laporan Tahunan.
   6) Terdapat Dewan Perusahaan yang menerima sebagian remunerasi mereka dalam bentuk saham atau opsi saham dan hal tersebut diungkapkan dalam Laporan Tahunan.

d. Indeks Hak-hak Pemegang Saham :
   1) Perusahaan telah memberikan pemberitahuan kepada pemegang saham sebelum pelaksanaan RUPS dan/ atau apakah perusahaan memberikan informasi yang memadai mengenai pelaksanaan RUPS dalam Laporan Tahunannya.
   2) Pemegang saham dapat menyetujui pemilihan kembali anggota Dewan Perusahaan dalam RUPS.
   3) Perusahaan telah memfasilitasi pemilihan melalui kuasa dalam RUPS.
   4) Terdapat kesempatan bagi pemegang saham perusahaan untuk melakukan pemilihan melalui surat elektronik.
   5) Perusahaan telah mengungkapkan informasi mengenai transaksi pihak berelasi dalam Laporan Tahunannya.
   6) Laporan Tahunan Perusahaan telah mengungkapkan kepemilikan saham perusahaan oleh Dewan Perusahaan.

e. Indeks Hubungan Keuangan & Audit :
   1) Perusahaan telah menerbitkan Laporan Tahunannya sesuai dengan periode yang diharapkan secara legal.
   2) Perusahaan menyediakan informasi mengenai keberadaan sistem yang memadai untuk memonitor risiko-risiko perusahaan dalam Laporan Tahunannya.
   3) Perusahaan telah mengungkapkan fee yang dibayarkan kepada auditor eksternal (baik untuk kegiatan audit maupun non-audit) dalam Laporan Tahunannya.

f. Indeks Pengungkapan :
   1) Terdapat Laporan Tahunan perusahaan yang mengandung informasi mengenai prospek perusahaan kini dan di masa depan termasuk faktor-faktor risiko material yang mungkin dihadapi.
   2) Terdapat perusahaan yang mengungkapkan pernyataan tanggung jawab dalam penyusunan Laporan Keuangannya.
   3) Terdapat perusahaan yang menerbitkan pernyataan mengenai kecukupan pengendalian internal dalam Laporan Tahunannya.
   4) Terdapat perusahaan yang mengungkapkan pernyataan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam Laporan Tahunannya.
   5) Terdapat perusahaan yang mengungkapkan pernyataan kepatuhan terhadap panduan tata kelola perusahaan dalam Laporan Tahunannya.
   6) Terdapat perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai derajat keberlangsungan perusahaan dalam Laporan Tahunannya.

2.3. Kinerja Keuangan

KInerja Keuangan adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan dan menerapkan prinsip –prinsip keuangan secara efektif (Dr. Francis Hutabarat & Gita Puspita, 2021:2). Analisis dari proses ini diolah dengan mengevaluasi kinerja masa lalu dan di presiksi untuk masa depan (Dr. Maya Sari, 2021:42). Dengan demikian, kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan melalui tolak ukur yang menilai prestasi dan pencapaian perusahaan. hal ini dapat menjadi dasar bagi manajemen dalam pengelolaan modal dan pengambilan keputusan yang strategis.

Kinerja keuangan perusahaan, dapat tercermin dalam laporan keuangan yang diukur melalui nilai moneter. Pengukuraan ini dapat digunakan barbagai aspek, salah satu indicator kinerja keuangan adalah profitabilitas, yang memberikan gambaran kemapuan perusahan dalam menghasilkan laba dan menunjuka seberapa efektif dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Muhtar 2020). Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus memperhatikan input dan outputnya, melalui analisis kinerja keuangan, manajemen dan pemangku kepentingan dapat mengevaluasi efeseinsi operasional perusahaan dan memutuskan langkah – langkah strategis untuk meningkatkan laba dimasa depan. Ada pun tujuan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan yaitu :

a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu. Analisis kinerja keuangan bersadarkan rentabilitas atau profitabilitas mencakup evaluasi terhadap pendapatan, laba bersih, serta pengembalian atas aset dan ekuitas. rasio profitabilitas ini menjadi acuan bagi investor, kreditor, dan manajemen perusahaan dalam menilai kesehatan finansial dan kinerja

perusahaan. Peneliti menggunakan *Return on Investment* (ROI) sebagai salah satu indikator utama. Semakin tinggi nilai ROI, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola investasinya. ROI dapat diukur dengan menggunakan rumus (Kasmir 2017) :

$$Return\ of\ Investment\ (ROI) = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset}$$

b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan, analisis kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio solvabilitas menjadi sangat penting Analisis ini mengukur stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan dan tingkat risiko yang terkait dengan utang dan risiko. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*/DER) dan rasio hutang terhadap aset. Semakin rendah nilai DER, semakin baik kondisi keuangan perusahaan, karena menunjukkan ketergantungan yang lebih rendah pada utang. Selain itu, analisis solvabilitas juga mencakup kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan melunasi pokok utang. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan menggunakan rumus :

$$Debt\ Equty\ Rasio\ (\mathrm{DER}) = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

c. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, perusahan menggunakan analisis likuiditas. Analisis kinerja keuangan berdasarkan Likuiditas menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset lancar menjadi kas untuk membayar utang. Indikator likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio* (rasio lancar) dan *quick ratio* (rasio cepat). Semakin tinggi nilai current ratio, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis kinerja keuangan berdasarkan solvabilitas, peneliti menggunakan indikator *Cureent rasio* (CR) dengan menggunakan rumus:

$$Cureent\ Rasio\ (\mathrm{CR}) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

d. Untuk mengukur persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan suatu perusahaan, analisis nilai pasar menjadi sangat penting. Nilai pasar perusahaan, yang tercermin dalam harga saham dan kapitalisasi pasar, menunjukkan tingkat kepercayaan investor dan potensi pertumbuhan yang baik. analisis kinerja keuangan berdasarkan Nilai Pasar mencakup analisis harga saham, harga saham laba dan nilai pasar terhadap buku perusahaaan. Indikator pengukuran nilai pasar antara lain *Price earning ratio (PER)*, *Dividend payout ratio*, *Dividend yield ratio* dan *Price to book value (PBV).* Peneliti menggunakan indikator dan *Price to book value (PBV)* dengan menggunakan rumus:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (\mathrm{PBV}) = \frac{Harga\ saham\ /lembar}{Nilai\ Buku}$$

2.4. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan kondisi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik yakni perusahaan publik yang likuid yaitu perusahaan LQ45 non perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023, dan memiliki Laporan keuangan sebagai bentuk transparansi yang dilakukan perusahaan dan kemudahan dalam memperoleh informasi serta, Melihat pengungkapan prinsip *Good Corporate Governance* dari *Annual Report* yang memiliki keterkaitan terhadap Kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *profitabilitas, likuiditas, solvabilitas* dan nilai perusahaan. Dari kerangka pemikiran ini, peneliti menggambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir
Sumber : Data diolah penelitii, 2024

2.5. Penelitiian Terdahulu

Adapun yang menjadi penelitiian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitiian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2.1. Penelitiian Terdahulu

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
1	Peneraapan *good corporate governance* terhadap kecepatan kinerja perusahaan terhadap kinerja perusahaan; Ritonga (2023)	Untuk menganalisis penerapan good corporate governance dan pengaruhnya terhadap kecepatan kinerja perusahaan.	Menunjukkan pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kecepatan kinerja perusahaan.	Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan .	Persepsi terhadap indeks corporate governance menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan dan kinerja perusahaan, semakin efektif penerapan tata kelola perusahaan.
2	The Role of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in Indonesian Company; Syofyan and Putra (2019)	Untuk memberikan manfaat atau menjelaskan aspek-aspek penting dari fenomena menarik bagi peneliti, dari sudut pandang individu, organisasi, atau lainnya.	penerapan GCG di Indonesia masih lemah. perusahaan di Indonesia belum dikelola secara optimal, sehingga diperlukan penerapan GCG untuk meningkatkan kemampuan ekonomi Indonesia di masa depan.	Menggunakan metode deskriptif	Secara konsisten dan efektif, penerapan lima prinsip GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencegah penyimpangan yang menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan.

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
3	Analisis Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Perusahaan; Simanjuntak and Sudjiman (2020)	untuk mengevaluasi dampak GCG terhadap kinerja bisnis pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI dalam subsektornya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, korelasi (R) dari masing-masing indikator terhadap ROA.	metode deskriptif kuantitatif, yang dapat diinterpretasikan	menggunakan variabel dependen dan variabel independen yang lebih representatif, seperti Corporate Governance Perception Index (CGPI).
4	Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan; Dhyani Dewi and Widhiyani (2023)	memberikan bukti secara empiris tentang bagaimana penerapan Good Corporate Governance berdampak pada kinerja perusahaan.	Komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.	Metode purposive sampling digunakan, dengan uji regresi.	Perusahaan diharuskan menerapkan *Good Corporate Governance* dalam operasionalnya, yang akan meningkatkan pengawasan dan meningkatkan kinerjanya.

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
5	Peran Mekanisme GCG Dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan; Jao et al. (2022)	Untuk mengkaji peran GCG, yang mencakup proporsi komisaris independen, aktivitas rapat dewan komisaris, dan kepemilikan institusional, sebagai alat untuk meningkatkan reputasi perusahaan sebagai mediator dalam kinerja keuangan.	Penelitian menunjukkan reputasi perusahaan berfungsi sebagai mediator penuh antara proporsi komisaris independen dan aktivitas dewan terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak memediasi pengaruh kepemilikan institusional.	Jenis data sekunder, dengan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis jalur	Perusahaan yang ingin membangun reputasinya harus menerapkan mekanisme GCG. Komisaris independen tidak hanya bertindak sebagai formalitas, tetapi mereka juga bertindak sebagai penyeimbang kepentingan stakeholder dan meningkatkan independensi proses pengawasan.
6	Literature Review: Implementasi Etika Bisnis Dengan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional; Cahyani et al. (2024)	untuk mengetahui seberapa efektif perbankan tradisional menerapkan pengaruh etika bisnis dalam konteks Good Corporate Governance (GCG).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi dan GCG mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional, tetapi Direktur Independen, Komite Audit, dan Dewan Komisaris tidak.	metode Systematic Literature Review (SLR)	Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan dipengaruhi secara signifikan atau tidak signifikan oleh Good Corporate Governance (GCG). Hasil ini dapat berbeda karena berbagai cara pengambilan kesimpulan.

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
7	Analisis Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan pembiayaan; Kaban, Sihombing, and Tarigan (2018)	Untuk meningkatkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di PT. Wilayah Keuangan XYZ di Sumatera Utara.	2 faktor diantaranya Faktor internal yang berfungsi sebagai pendorong kesuksesan dan faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan implementasi GCG.	Menggunakan *Mixed Methods Research*	Kualitas, keterampilan, kredibilitas, dan integritas individu yang mengelola organ perusahaan adalah kunci keberhasilan GCG.
No	**Judul, Nama, Publikasi**	**Tujuan Penelitiian**	**Hasil Penelitiian**	**Metodologi**	**Saran Tindak Lanjut**
1	Peneraapan *good corporate governance* terhadap kecepatan kinerja perusahaan terhadap kinerja perusahaan; Ritonga (2023)	Untuk menganalisis penerapan good corporate governance dan pengaruhnya terhadap kecepatan kinerja perusahaan.	Menunjukkan pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kecepatan kinerja perusahaan.	Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan.	Persepsi terhadap indeks corporate governance menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan dan kinerja perusahaan, semakin efektif penerapan tata kelola perusahaan.
2	The Role of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in Indonesian Company; Syofyan and Putra (2019)	Untuk memberikan manfaat atau menjelaskan aspek-aspek penting dari fenomena menarik bagi penelitii, dari sudut pandang individu, organisasi, atau lainnya.	penerapan GCG di Indonesia masih lemah. perusahaan di Indonesia belum dikelola secara optimal, sehingga diperlukan penerapan GCG untuk meningkatkan kemampuan ekonomi Indonesia di masa depan.	Menggunakan metode deskriptif	Secara konsisten dan efektif, penerapan lima prinsip GCG dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mencegah penyimpangan yang menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan.

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
3	Analisis Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Perusahaan; Simanjuntak and Sudjiman (2020)	untuk mengevaluasi dampak GCG terhadap kinerja bisnis pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di BEI dalam subsektornya .	Hasil penelitiian menunjukkan bahwa GCG tidak berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara keseluruhan. Sebaliknya, korelasi (R) dari masing-masing indikator terhadap ROA.	metode deskriptif kuantitatif, yang dapat diinterpretasikan	menggunakan variabel dependen dan variabel independen yang lebih representatif, seperti Corporate Governance Perception Index (CGPI).
4	Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan; Dhyani Dewi and Widhiyani (2023)	memberikan bukti secara empiris tentang bagaimana penerapan Good Corporate Governance berdampak pada kinerja perusahaan .	Komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan.	Metode purposive sampling digunakan, dengan uji regresi.	Perusahaan diharuskan menerapkan *Good Corporate Governance* dalam operasionalnya, yang akan meningkatkan pengawasan dan meningkatkan kinerjanya.

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
5	Peran Mekanisme GCG Dalam Meningkatkan Reputasi Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan; Jao et al. (2022)	Untuk mengkaji peran GCG, yang mencakup proporsi komisaris independen, aktivitas rapat dewan komisaris, dan kepemilikan institusional, sebagai alat untuk meningkatkan reputasi perusahaan sebagai mediator dalam kinerja keuangan.	Penelitiian menunjukkan reputasi perusahaan berfungsi sebagai mediator penuh antara proporsi komisaris independen dan aktivitas dewan terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak memediasi pengaruh kepemilikan institusional.	Jenis data sekunder, dengan metode dokumentasi. Penelitiian ini menggunakan analisis jalur	Perusahaan yang ingin membangun reputasinya harus menerapkan mekanisme GCG. Komisaris independen tidak hanya bertindak sebagai formalitas, tetapi mereka juga bertindak sebagai penyeimbang kepentingan stakeholder dan meningkatkan independensi proses pengawasan.
6	Literature Review: Implementasi Etika Bisnis Dengan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional; Cahyani et al. (2024)	untuk mengetahui seberapa efektif perbankan tradisional menerapkan pengaruh etika bisnis dalam konteks Good Corporate Governance (GCG).	Hasil penelitiian menunjukkan bahwa Dewan Direksi dan GCG mempengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional, tetapi Direktur Independen, Komite Audit, dan Dewan Komisaris tidak.	metode Systematic Literature Review (SLR)	Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan perbankan dipengaruhi secara signifikan atau tidak signifikan oleh Good Corporate Governance (GCG). Hasil ini dapat berbeda karena berbagai cara pengambilan kesimpulan.

No	Judul, Nama, Publikasi	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Metodologi	Saran Tindak Lanjut
7	Analisis Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan pembiayaan; Kaban, Sihombing, and Tarigan (2018)	Untuk meningkatkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik di PT. Wilayah Keuangan XYZ di Sumatera Utara.	2 faktor diantaranya Faktor internal yang berfungsi sebagai pendorong kesuksesan dan faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan implementasi GCG.	Menggunakan *Mixed Methods Research*	Kualitas, keterampilan, kredibilitas, dan integritas individu yang mengelola organ perusahaan adalah kunci keberhasilan GCG.

Sumber : Data diolah penelitii